



## **KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD GMIM 20 TANDURUSA**

**Kartini Dalawir, Hetty J. Tumurang, Maxie A. J. Liando**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Negeri Manado

E-mail: kartinidalawirr1990@gmail.com, tumuranghetty@gmail.com,  
maxieliando@unima.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa (2) hambatan-hambatan kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa (3) upaya sekolah mengatasi hambatan-hambatan kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, wali kelas V dan orang tua siswa di SD GMIM 20 Tandurusa. Prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah komunikasi, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, hambatan-hambatan yang dialami pihak sekolah dalam menjalin kerjasama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dan upaya yang dilakukan sekolah dalam mewujudkan kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah (1) Memberikan pelayanan terbaik kepada orang tua siswa (2) Menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan sekolah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi awal (3) Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk terlibat dalam pembelajaran di rumah.

Kata Kunci : Kerjasama, orang tua, hasil belajar



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengajaran yang mengandung nilai-nilai kehidupan dalam membentuk manusia menjadi pribadi yang memiliki sikap yang mulia. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat memberi pengaruh dan membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan (UU 20 Tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. proses pendidikan dalam kehidupan sehari-hari lebih dikenal dengan proses belajar.

Belajar merupakan aktivitas sadar yang dilakukan oleh setiap manusia sebagai usaha untuk menghasilkan perubahan pada tingkah lakunya. Belajar dapat diperoleh dari lembaga pendidikan seperti sekolah serta bertujuan untuk mengadakan perubahan kebiasaan, dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah menjadikan bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik ditengah-tengah

masyarakat dan mana pula yang harus dipelihara.

Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis, tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya. Maka dengan belajar diharapkan seseorang memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar menunjukkan bagaimana kemampuan siswa mengetahui, memahami dan bahkan mengaplikasikan perolehan pembelajaran yang didapatnya dari seorang guru. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal maka perlu terjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Sekolah dapat menjadi penghubung antara guru dan orang tua dalam menjalin kerjasama yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua bertujuan untuk membangun komunikasi keduanya dalam memantau perkembangan belajar siswa. Artinya, orang tua tidak sepenuhnya memberikan tanggung jawab perolehan hasil belajar yang baik hanya kepada guru, namun lebih dari itu, orang tua dapat melanjutkan apa yang telah dipelajari siswa di sekolah untuk diulangi kembali di rumah.

Bentuk kerjasama sekolah dan orang tua yang dapat dilakukan menurut Eipstein dalam Coleman (2013: 25-27), yaitu keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama guru dan orang tua dapat dilakukan mulai dari bentuk yang sederhana. langkah awal yang harus dilakukan adalah sekolah menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dengan komunikasi keduanya memperkuat hasil belajar siswa di sekolah.

Kerjasama guru dan orang tua perlu dilakukan agar orang tua memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan karakter siswanya. Jalinan kerjasama keduanya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun, dalam menjalin kerjasama guru dan orang tua masih ditemukan kendala-kendala dalam mewujudkannya. Kegiatan kerjasama guru dan orang tua pada siswa kelas V di SD GMIM 20 Tandurusa. Menurut pengamatan peneliti belum mampu menjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa.

Meskipun hasil belajar siswa baik, hal ini terlihat dari siswa mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditentukan di sekolah.

Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti **“Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”**.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan mana dari pada generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data kualitatif yaitu wawancara dan dokumentasi.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini bermaksud

untuk mencermati masalah tentang kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD GMIM 20 Tandurusa secara mendalam.

Lokasi penelitian ini merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Dalam hal ini, lokasi penelitian dilakukan di SD GMIM 20 Tandurusa Kel. Tandurusa, Kec. Aertembaga, Kota Bitung dan waktu penelitian dilakukan selama 5 bulan lamanya.

Sumber data adalah subjek dari mana data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Jadi sumber datanya adalah para informan seperti kepala sekolah, wali kelas dan orang tua siswa.

Pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Untuk memperoleh data yang alami dan objektif maka penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2010:335) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun

secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian yang di maksud disini penulis menggunakan metode deskriptif, yang berarti metode ini mengambil kesimpulan dari hasil observasi kegiatan Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V di SD GMIM 20 Tandurusa. Setelah data terkumpul, maka dilanjutkan dengan data induktif, yaitu menganalisis data yang bertitik tolak dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum, adapun penulis analisis adalah Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V di SD GMIM 20 Tandurusa.

SD GMIM 20 Tandurusa melakukan kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar dalam berbagai bentuk kegiatan. Bentuk kegiatan tersebut adalah komunikasi dan keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak dirumah.



Masing-masing pihak, apakah guru atau orangtua mesti mengetahui peran dan tanggung jawabnya masing-masing dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Orang tua adalah pihak yang paling utama berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan guru atau pihak sekolah adalah pihak yang mendukung hal tersebut. Maka untuk menyatukan kedua belah pihak perlu dijalin komunikasi antara keduanya.

Orang tua siswa SD GMIM 20 Tandurusa terlibat dalam pembelajaran anak dirumah dengan cara mengulang atau memberikan pengayaan materi yang telah dipelajari anak dirumah. Materi pembelajaran anak di sekolah dapat diketahui oleh orang tua lewat buku penghubung.

Orang tua berperan langsung dalam membantu anak mengejar ketertinggalannya di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melanjutkan pembelajaran dirumah, mengulang materi pembelajaran, dan menerapkan apa saja yang sudah dilakukan guru terhadap anak di sekolah. Orang tua menemani anaknya belajar, bertanya tentang pengalamannya belajar di sekolah dan lain sebagainya.

Manfaat besar yang diperoleh dari adanya kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dirasakan kedua belah pihak. Sehingga

sekolah mengupayakan kegiatan ini dari awal orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah. Namun demikian, ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya hambatan-hambatan yang dialami SD GMIM 20 Tandurusa dalam menjalin kerjasama antara guru dan orangtua untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ada dua faktor penyebab, yaitu faktor internal dan eksternal.

Guru berpendapat bahwa mengajar adalah kewajiban mereka di sekolah, sedangkan orang tua wajibnya di rumah. Setelah diantar ke sekolah, maka anak menjadi tanggung jawab sekolah terutama guru dan orang tua tidak ikut campur. Pandangan seperti ini dianggap sebagai salah satu faktor penghambat terjalinnya kerjasama guru dan orang tua terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hambatan lainnya merupakan kendala dari guru itu sendiri. Guru merasa keberatan dan repot untuk menulis buku penghubung. Yang menjadi alasan adalah guru memiliki keterbatasan waktu dalam menulis buku penghubung. Pada SD GMIM 20 Tandurusa dapat dilihat bahwa tidak semua guru kelas menjadikan buku penghubung sebagai media yang efektif dalam menjalin kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajarnya. Guru kelas berpendapat jika

setiap hari menggunakan buku penghubung maka konsentrasi dan perhatiannya akan terpecah kepada siswanya.

Kendala lain yang dialami oleh guru adalah, mereka takut membangun komunikasi dengan orang tua. Guru takut dikirai menggurui orang tua jika mereka bersikap tegas untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan anak. Salah satu penyebabnya karena mereka masih lebih muda dibandingkan dengan orang tua siswa.

Faktor eksternal berasal dari orangtua siswa. Seperti pandangan orang tua, tuntutan hidup dan sikap orang tua. Pandangan orang tua SD GMIM 20 Tandurusa berpandangan bahwa nasihat guru lebih didengar oleh anaknya, maka mereka tidak mau mencampuri urusan pendidikan anak mereka.

Faktor eksternal lainnya adalah tuntutan hidup orang tua siswa. Orang tua siswa jarang datang ke sekolah kalau tidak benar-benar ada keperluan. Bahkan salah satu orangtua mengatakan, jika anaknya tidak ada mengalami kasus serius di sekolah maka dia tidak akan ke sekolah. Salah satu penyebabnya adalah tuntutan hidup. Orang tua memiliki pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan.

Sikap orang tua juga menjadi salah satu faktor eksternal yang menghambat

kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sikap tersebut adalah sikap yang cuek dan maunya “ikut-ikutan saja”.

Orang tua siswa di SD GMIM 20 Tandurusa tidak semuanya terlibat di sekolah. Oleh karena itu sekolah harus mampu mengambil langkah dan sikap. Langkah dan sikap tersebut terwujud dalam upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat tercapai. Adapun upaya-upaya tersebut adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang tua siswa, menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan sekolah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi diawal pertemuan dan memberikan kesempatan kepada orang tua siswa untuk terlibat.

SD GMIM 20 Tandurusa berusaha merespon setiap orang tua yang datang dengan berbagai maksud dan tujuan. Pihak sekolah menyadari bahwa orang tua murid adalah pelanggan, yakni konsumen dari jasa layanan pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah. Sekolah selalu berusaha memberikan rasa nyaman baik kepada orang tua siswa maupun tamu yang datang berkunjung. Pihak sekolah selalu menyambut dengan ramah dan terbuka

kepada semua pihak yang berkunjung. Sekolah menganggap orang tua sebagai keluarga yang hubungan keduanya tidak memiliki jarak.

Orang tua siswa sebagai pelanggan atau konsumen dari jasa layanan pendidikan yang ditawarkan sekolah dan sebaliknya, sekolah selaku produsen atau pihak yang menawarkan produk berupa jasa wajib memberikan pelayanan semaksimal mungkin agar konsumennya puas dan punya loyalitas tinggi. Bagaimana tanggapan dan sambutan yang dilakukan pihak sekolah setiap kali orang tua siswa datang sangat mempengaruhi pola pikir mereka tentang sekolah. Salah satu pihak yang sangat mempengaruhi adalah kepala sekolah. Kepala sekolah berperan dalam menjalin kedekatan dengan orang tua siswa. kepala sekolah menyampaikan kegiatan sekolah secara transparan dan terbuka serta rinci sehingga tidak ada yang ditutup-tutupi.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa ia selalu menyapa orang tua siswa ketika mengantar atau menjemput anaknya dengan bertanya “apa kabar ibu atau bapak?”, “ada yang bisa kami bantu?”. Kalimat sapaan ini akan memudahkan orang tua siswa untuk memulai percakapan dan bertanya tentang informasi anak atau sekolah.

Program kegiatan disampaikan oleh guru, maka tata tertib SD GMIM 20 Tandurusa disampaikan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menjelaskan tentang hak dan kewajiban orang tua dan siswa secara rinci. Misalnya tentang jam belajar dan pulang. Anak tidak boleh membeli sembarangan diluar sekolah dan lain sebagainya.

Pihak sekolah menginformasikan dan menawarkan kepada orang tua siswa dimana mereka berpartisipasi dan mengambil bagian pada kegiatan sekolah. Hal ini dikarenakan tidak semua orang tua siswa mengetahui dimana mereka terlibat pada proses pendidikan anak di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak di sekolah memberi warna tersendiri dalam proses kelancaran kegiatan itu sendiri.

### **Pembahasan**

Bentuk kerjasama pertama yang dilakukan dalam menjalin kerjasama antara guru dan orang tua adalah melakukan komunikasi dengan orang tua. Ada dua teknik komunikasi yang dapat dilakukan untuk menjalin kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu teknik komunikasi resmi (formal) dan teknik komunikasi tidak resmi (non-formal). di SD GMIM 20 Tandurusa

komunikasi formal dilakukan melalui surat, buku penghubung, rapot dan pertemuan dengan wali murid. Komunikasi non-formal dilakukan melalui kunjungan rumah, telepon atau group *whatsapp* atau ketika orang tua mengantar dan menjemput anaknya di sekolah. Komunikasi berguna untuk menerapkan pendidikan yang berkesinambungan. Komunikasi harus dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu guru dan orangtua. Hal ini disebabkan karena komunikasi dua arah akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal dan apa yang sudah diberikan guru di sekolah harus dilanjutkan orang tua di rumah. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa komunikasi sangatlah penting bagi menjalin hubungan yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, ini sejalan menurut Verderber dalam (Mulyana, 2007:5) mengemukakan bahwa fungsi komunikasi ialah untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan dan fungsi Pengambilan keputusan yaitu, memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu.

Bentuk kerjasama yang kedua adalah keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah. Orang tua juga berperan sebagai guru dengan

mengajarkan dan membantu anak untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran di kelas ketika dia dirumah. Menurut Syaiful (2015:41-42) peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing. Selain itu, orang tua juga melanjutkan pembelajaran di rumah, mendampingi anak belajar dan menerapkan apa yang dibiasakan guru di sekolah ketika dia berada di rumah. Dampak dari kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua membuat siswa lebih cepat meningkat hasil belajarnya dan membuat beban guru dan orang tua berkurang, hal ini sejalan dengan Hafsah (1999: 43) mendefenisikan bahwa kerjasama adalah suatu strategi kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan.

SD GMIM 20 Tandurusa menerapkan dua tipe bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswanya. Namun pada kenyataannya, tidak semuanya dapat berjalan lancar sesuai dengan harapan pihak sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor penghambat tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu

faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari pihak SD GMIM 20 Tandurusa sendiri. Sedangkan faktor eksternal bersumber dari pihak orang tua siswa SD GMIM 20 Tandurusa.

Faktor internal yang peneliti temui di SD GMIM 20 Tandurusa adalah pandangan guru terhadap orang tua siswa yang menganggap bahwa orang tua tidak perlu ikut campur dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Selain itu juga, guru mengalami beberapa kendala, pertama guru merasa repot dan keberatan jika harus menuliskan buku penghubung setiap hari. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimilikinya. Guru berpendapat bahwa jika setiap hari menuliskan buku penghubung akan mengganggu konsentrasi dan perhatian mereka kepada siswanya. Kedua, kendala dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa. Guru merasa khawatir orang tua merasa digurui oleh mereka. Salah satu kekhawatiran tersebut disebabkan karena mereka lebih muda dibandingkan orang tua siswa.

Faktor eksternal yang peneliti temui di SD GMIM 20 Tandurusa adalah pandangan orang tua tentang peranan guru dalam proses pembelajaran. Mereka mengatakan jika anak mereka lebih percaya dan mendengar nasehat gurunya

dibandingkan mereka, sehingga mereka tidak mau mencampuri urusan pendidikan anak mereka. Selain itu, mereka menganggap bahwa guru lebih pintar dibandingkan mereka dalam mendidik anak. Tuntutan hidup yang diemban orang tua juga menjadi kendala dalam menjalin kerjasama dengan guru. Mereka kesulitan untuk mengikuti rapat yang diadakan sekolah dikarenakan pekerjaan. Kendala lainnya yang ditemui oleh peneliti adalah beberapa orang tua yang cuek dan tidak mau tau dengan perkembangan pendidikan anaknya. Mereka sepenuhnya menyerahkan pendidikan anaknya pada guru di sekolah. Padahal lingkungan yang paling dekat dengan anak-anak untuk menyediakan pendidikan adalah lingkungan yang paling dekat dengan orang tua mereka dan kehidupan mereka, yang memiliki dampak luar biasa pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila terdapat kesalahan pengasuhan maka akan berdampak pada anak saat sudah dewasa.

SD GMIM 20 Tandurusa membangun hubungan kerjasama dengan orang tua telah melakukan beberapa upaya. Pertama, sekolah memberikan pelayanan terbaik bagi setiap orang tua siswa yang datang ke sekolah dengan maksud dan tujuan yang beragam. Pelayanan terbaik yang dilakukan sekolah dapat dirasakan

oleh orang tua siswa secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari peran kepala sekolah untuk menjalin kedekatan dengan orang tua siswa, menyampaikan kegiatan pembelajaran dan pendidikan secara transparan, terbuka dan rinci kepada orang tua siswa.

Kedua, pihak sekolah melakukan komunikasi awal untuk menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan di SD GMIM 20 Tandurusa dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua siswa. Hal ini dilakukan untuk mencapai keselarasan proses pendidikan siswa, sehingga siswa tidak bingung ketika ada ketidakcocokan antara apa yang dipelajari di sekolah dengan yang terjadi di rumah.

Ketiga, memberikan kesempatan kepada orang tua untuk terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Hal ini dilakukan pihak SD GMIM 20 Tandurusa dengan menawarkan berbagai kegiatan kepada orang tua untuk menjadi narasumber sesuai dengan keahlian mereka. Selain itu ketiga hal tersebut wajib dilaksanakan oleh guru dan pihak sekolah guna mempererat hubungan guru dan orang tua/wali siswa. Hal tersebut seperti di ungkapkan Djamarah (2015: 280) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-

muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi selain itu guru juga harus mampu dalam menjaga kerukunan yang ada di dalam lingkungan sekolah agar pembelajaran terlaksana dengan efektif.

Berdasarkan hal tersebut upaya pihak SD GMIM 20 Tandurusa dalam mewujudkan kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah terlaksana dengan efektif.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian di SD GMIM 20 Tandurusa disimpulkan bahwa Bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah komunikasi, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah. Kemudian Hambatan-hambatan yang dialami pihak SD GMIM 20 Tandurusa dalam menjalin kerjasama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu adalah pandangan guru terhadap orang tua dan kendala guru. Sedangkan faktor eksternal adalah pandangan orang tua, tuntutan hidup dan sikap orang tua. Upaya yang dilakukan SD GMIM 20 Tandurusa dalam mewujudkan kerjasama antara guru dan

orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah: (1) Memberikan pelayanan terbaik kepada orang tua siswa (2) Menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan sekolah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi awal (3) Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk terlibat dalam pembelajaran di rumah.

### Saran

Berdasarkan data hasil dan kesimpulan penelitian kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD GMIM 20 Tandurusa, peneliti dapat menyampaikan saran bahwa Guru harus yakin bahwa dirinya adalah pihak yang dapat merubah pemahaman orang tua tentang keterlibatannya dalam mendidik anak di rumah dan SD GMIM 20 Tandurusa dapat mengadakan seminar atau *workshop* bagi orang tua dan guru dengan tema kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengundang orang yang berkompeten dibidangnya. Serta Peneliti selanjutnya dapat menambah teknik penelitian yang lebih sempurna.

### DAFTAR PUSTAKA

Coleman, James S. 2013. *Dasar-dasar Teori Sosial (Foundation of Social Theory)*. Bandung: Nusa Media.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alphabet.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar, 2016. Citra Umbara, Bandung.

